

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini selalu mengalami pergerakan secara dinamis. Pergerakan tersebut membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang yang terkena dampak tersebut ialah bidang pendidikan. Bidang pendidikan memegang peranan signifikan dalam upaya meminimalisir terjadinya perubahan yang tidak diinginkan terhadap kehidupan manusia.

Peranan pendidikan yang signifikan di atas mencakup berbagai sudut pandang, salah satunya pengembangan potensi diri. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Demikian pula pendapat Helmawati (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang inovatif dan telah dikenal serta diakui dikalangan masyarakat luas. Potensi dirinya akan senantiasa dikenal dan digali secara efektif melalui pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menciptakan siswa yang senantiasa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu jenjang pendidikan yang secara aktif berkontribusi besar dalam mengembangkan potensi diri siswa ialah jenjang pendidikan sekolah dasar. Jenjang pendidikan formal pertama ini sangatlah menentukan pengembangan potensi diri siswa (Wuryandani et al., 2014). Sehingga, pengaplikasian proses pembelajaran harus dilakukan secara sungguh-sungguh demi menciptakan berbagai macam potensi, kemampuan dan kapasitas dasar yang mumpuni agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman.

Pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas dasar siswa ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian terhadap tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu cara untuk melihat ketercapaian pendidikan nasional tersebut ialah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional tersebut. Sehingga, hasil belajar merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan yang terjadi dalam diri siswa dan dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan melalui hasil tes sejumlah mata pelajaran yang dilakukan di sekolah. Sementara menurut Sudjana (2016) hasil belajar adalah kecakapan-kecakapan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.

Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Hasil belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan, prilaku dan keterampilan yang optimal. Sementara hasil belajar yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan, prilaku dan keterampilan yang kurang optimal. Hal tersebut ditentukan dari cara guru dan siswa dalam memberikan dan menerima setiap pembelajaran yang telah dilakukan bersama. Sehingga, pengukuran hasil belajar harus terus dilakukan demi terciptanya pengalaman belajar yang efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien maka diperlukan kegiatan belajar mengajar yang baik, inovatif dan kreatif. Sehingga, siswa bukan hanya dapat menerapkan pengalaman belajar dihidupannya masing-masing, namun juga mereka dapat menerapkan pengalaman belajarnya dihidupan orang lain. Kesan terbaik tersebutlah yang harus dipegang oleh guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang baik, inovatif dan kreatif.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kegiatan belajar mengajar yang baik, inovatif dan kreatif adalah mata pelajaran PKn. PKn menurut Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan pengertian PKn sebagai berikut:

PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn bertujuan supaya siswa memiliki kecakapan seperti: berpikir kritis dan masuk akal sejak dini, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan masyarakat, membangun diri secara positif dan beradaptasi sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dalam korelasi dengan negara lain dan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak (Anatasya & Dewi, 2021).

Meninjau uraian di atas, salah satu hal yang penting untuk dibangun di mata pelajaran PKn ialah membangun diri siswa. Membangun diri berarti bertumbuh secara positif terhadap dirinya sendiri dengan meningkatkan rasa percaya terhadap dirinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kecakapannya, ia senantiasa berkontribusi aktif, produktif dan komunikatif terhadap apa yang sebaiknya dilakukan. Sehingga, siswa yang memiliki hal tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara signifikan.

Kepercayaan pada diri sendiri sering dikenal dengan sebutan *self efficacy*. *Self efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kecakapan yang dimiliki untuk menggapai tujuan tertentu (Wulandari, 2013). *Self efficacy* juga merupakan kepercayaan seseorang terhadap kecakapannya dalam mengelola setiap tindakan dan keputusan tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu Bandura (1998) dalam (Setyawan, 2017). Seseorang yang memiliki keyakinan untuk dapat

mengelola segala situasi dengan baik akan menciptakan berbagai hasil yang positif terhadap dirinya King dalam (Muzdalifah & Billah, 2017).

Self efficacy memiliki andil yang cukup besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ruliyanti, B. D., & Laksmiati (2014) menjelaskan bahwa setiap siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi senantiasa berpeluang untuk dapat berhasil menyelesaikan semua tugas yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Sehingga, tinggi rendahnya *self efficacy* yang ada pada diri siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap setiap kegiatan yang sedang dilakukan. Ketika siswa memiliki kecakapan yang sama, siswa yang memiliki kepercayaan akan kemampuannya menyelesaikan tugas, maka siswa tersebutlah yang akan mencapai keberhasilan dibandingkan siswa yang tidak memiliki kepercayaan akan keberhasilannya untuk menyelesaikan tugas Ormrod dalam (Musdalifa, 2019).

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan pembelajaran di kelas dan mengukur kualitas kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kecakapan hasil belajar dapat meliputi kecakapan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 di SD Negeri 04 Kotaraja khususnya di dalam kelas IV pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PKn sedang berlangsung peneliti melihat sebagian siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mampu berkomunikasi

dengan baik kepada teman-temannya ketika kegiatan diskusi berlangsung. Mereka terlihat aktif dan antusias untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya. Sedangkan sebagian lainnya yang memiliki *self efficacy* yang rendah terlihat pasif dan tidak mau berbicara. Selain itu, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah, ia cenderung mudah menyerah, menyontek dan banyak mengeluh terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Mereka terlihat malas dan tidak nampak berkeinginan mengerjakannya sendiri. Mereka hanya memperdulikan terkumpulnya tugas tanpa memerhatikan kualitas tugas yang mereka kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi terhadap diri mereka untuk dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Jika melihat hasil belajar PKn berupa hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV di SD Negeri 04 Kotaraja, terlihat bahwa sebagian dari mereka memiliki hasil belajar yang tergolong rendah. Mereka tersebut mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 65. Hal tersebut dapat disebabkan karena *self efficacy* yang mereka miliki itu tergolong rendah pada mata pelajaran PKn tersebut. Data nilai ulangan harian Mata Pelajaran PKn siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn siswa kelas IV

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aprilliatul Hadis	84
2	Agus Kurniawan	60
3	Martina Yohana	60
4	Ayu Andira Lestari	68
5	Lalu Zaldi Febrian	60
6	M.Zaky Al Hadi	60
7	Lalu Igram Putra Adriantino	60
8	Lalu Rama Ramdani	65
9	M. Iqbal Khairi Izzat	66
10	Muhamad Nazarani Ath Thaariq	62
11	Muhamad Zaki	66
12	M. Azka Zaafarani	66
13	Muh. Rizqian Al Farizi	60
14	Elisa Sopian	62
15	Rahmat Virgian	84
16	Rahman Alfarizi	64
17	Has Natul Marwah	72
18	Rava Almadani	66
19	Haniya Sakira	68
20	M.Alvin Ramdani	70
21	Baiq Nurul Aziqin	60
22	Muhammad Ozil Farij Ramadhani	64
23	Oktavia Puspitasari	72
24	Zahra Safani	64
25	Nurul Najua	60
26	Baiq Nanda Nasula Putri	64
27	Muhammad Ilham	66
28	Aldi Febrian	67
29	Lalu Muhamad Wira Anggara	68

Sumber: SD Negeri 04 Kotaraja

Sebagaimana pendapat Baron dan Byren dalam Nur, Ghufon M. (2016) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengerjakan tugas, meraih tujuan dan mengatasi hambatan yang ada. Sehingga, *self efficacy* ini diperlukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan.

Selain dari hasil observasi di dalam kelas tersebut di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan penyampaian guru kelas tersebut, siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi berasal dari siswa yang sering terlihat aktif, antusias, percaya diri dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya. Sementara itu, siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah berasal dari siswa yang terlihat pasif, kurang antusias, kurang percaya diri dan mudah menyerah serta banyak mengeluh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperkirakan bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Korelasi antara *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV di SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri disebabkan oleh ketidakyakinan akan kemampuan dirinya sehingga siswa tampak pasif ketika pembelajaran berlangsung.

2. Siswa kurang berani menanggapi kegiatan diskusi yang sedang berlangsung disebabkan oleh rasa takut salah sehingga siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Siswa mudah menyerah dan banyak mengeluh disebabkan oleh rasa malas sehingga siswa tampak menyontek ketika diberikan tugas.
4. Hasil belajar siswa rendah yang disebabkan oleh rasa percaya diri yang kurang optimal akibat keadaan psikis yang tidak stabil ketika menerima pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal adalah mereka yang tampak pasif, kurang antusias, kurang mau berbicara, kurang percaya diri, mudah menyerah dan cenderung menyontek ketika diberikan tugas.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah didasarkan pada keterbatasan penelitian di atas adalah Bagaimana korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik secara teoritis maupun praktis pada korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan terkait siswa, khususnya dalam korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak SD: dapat mengoptimalkan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru SD:
 - 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya mengoptimalkan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.
 - 2) Sebagai acuan guru dalam mengoptimalkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menambah keyakinan sekolah bahwa *self efficacy* itu penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Orang tua: memberikan motivasi untuk mengoptimalkan *self efficacy* siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

e. Bagi Peneliti: memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penelitian ilmiah di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap kecakapan yang ia miliki untuk dapat menyusun dan memutuskan sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam meraih suatu tujuan tertentu Bandura (1994) dalam (Setyawan, 2017).

Sedangkan menurut Baron dan Byren dalam Nur, Ghufron M, (2016) mengatakan bahwa *Self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengerjakan tugas, meraih tujuan dan mengatasi hambatan yang ada.

Dalam Jurnal Penelitian & Pengukuran Psikologi milik Muzdalifah & Billah (2017) menurut King, *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. *Self Efficacy* membantu orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu akan kemampuan

yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan ataupun tugas dengan suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Faktor-faktor Pembentuk *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) dalam Suralaga (2021) mengutarakan bahwa terdapat empat faktor yang membentuk *self efficacy* sebagai berikut:

1. Pengalaman terhadap pencapaian yang aktif (*enactive mastery experience*)

Pengalaman berharga yang diperoleh dari sebuah aktivitas yang sudah dilakukan secara berhasil. Perasaan berhasil dan perasaan mampu melakukan sebuah aktivitas ini akan menciptakan sikap percaya akan kemampuannya untuk bisa menghadapi aktivitas-aktivitas lainnya di masa yang akan datang. Sebaliknya, kegagalan dalam melakukan sebuah aktivitas dapat mengurangi perasaan ini.

2. Pengalaman yang diperoleh dari orang lain (*vicarious experience*).

Pengalaman melihat orang lain berhasil dalam pekerjaannya. Orang yang menjadi permodelan terkuat ketika yang menjadi modelnya adalah orang yang memiliki hubungan kuat kepada individu tersebut, misalnya seorang teman. Kepercayaan yang akan muncul adalah “jika ia bisa berhasil melakukannya, maka pasti aku juga bisa berhasil melakukannya”.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Umpan balik melalui verbal yang diberikan orang lain kepada individu. Umpan balik ini memiliki kekuatan yang baik dalam

berkomunikasi untuk dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain, namun hal ini perlu dilakukan secara hati-hati sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan kemampuan yang orang lain miliki.

4. Kondisi afektif dan psikologi seseorang (*our physiological and affective state*)

Perasaan stres dan gelisah memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap kondisi *self efficacy* seseorang. Perasaan yang kuat merupakan sebuah tanda perasaan seseorang terhadap mengerjakan suatu pekerjaan tertentu itu akan berhasil atau tidak.

Memberikan umpan balik yang positif tahap demi tahap terhadap setiap proses dan hasil belajar seseorang merupakan salah satu cara untuk membangun kepercayaan diri yang kuat. Pengalaman belajar dan tujuan belajar yang diberikan sebaiknya dimulai dari yang paling rendah atau tugas yang sederhana terus bertahap hingga ke tingkat lebih tinggi. Tugas-tugas yang lebih berat dan menantang akan dapat dilakukan dengan mudah bilamana kepercayaan atau keyakinan seseorang meningkat.

c. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) dalam Janatin (2015) mengemukakan bahwa ada tiga aspek dalam *self efficacy*. Aspek-aspek tersebut ialah sebagai berikut:

1) Tingkat kesulitan (Level)

Aspek ini terkait dengan kesulitan belajar seseorang. Ketika tugas-tugas yang diberikan kepada seseorang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* yang dimiliki seseorang terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. Individu akan melakukan aktivitas yang mereka rasa mampu dan tidak melakukan aktivitas yang ia rasa berada di luar kemampuannya. Tingkat *self efficacy* seseorang ditentukan oleh semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy*.

2) Tingkat kekuatan (Strength)

Aspek ini terkait dengan kekuatan akan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Kekuatan tersebut seperti ketekunan untuk belajar, ketekunan untuk menyelesaikan tugas dan memiliki sifat konsisten untuk mencapai tujuan. Seseorang yang sangat yakin akan *self efficacy* yang ia miliki, pastinya akan berusaha dan berjuang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, seseorang tanpa keyakinan yang kuat, ia akan mudah menyerah dan goyah ketika berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Generalisasi (Generality)

Aspek ini terkait dengan pencapaian seseorang seperti penguasaan tugas, penguasaan mata pelajaran dan penguasaan

waktu. Tidak semua orang dapat melakukan tugas di bidang tertentu, tetapi orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung mampu melakukan tugas di berbagai bidang. Sedangkan, orang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung hanya menguasai tugas-tugas pada bidang tertentu.

d. Indikator-Indikator *Self Efficacy*

Brown dkk (dalam Yuniarti Elis, dkk, 2016, hlm. 93) merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yaitu :

- 1) Percaya bahwa individu dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas tertentu yang dihadapi, karena individu sendirilah yang menetapkan tugas apa saja yang harus di selesaikan dengan menetapkan target.
- 2) Percaya bahwa individu dapat memotivasi diri dalam menetapkan tindakan yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan tugas, individu dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk dapat memilih dan melakukan tindakan dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Percaya bahwa dirinya dapat berusaha dengan kuat, bersemangat dan tekun untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki.

- 4) Percaya bahwa dirinya dapat melalui segala hambatan dan rintangan. Individu dapat bertahan dalam melalui hambatan dan rintangan yang dapat muncul serta dapat bangkit dari kegagalan.
- 5) Percaya dapat menyelesaikan tugas yang banyak maupun sedikit. Individu percaya bahwa dalam setiap tugas apapun yang diberikan ia dapat menyelesaikan tugas yang banyak maupun sedikit tersebut.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengarah pada hasil belajar. Menurut Sudjana (2016) hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajarannya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) Hasil belajar adalah sebuah hasil yang berupa angka atau poin yang dicapai siswa setelah dilakukannya tes proses pembelajaran di akhir pembelajaran. Angka yang diterima siswa akan menjadi acuan ketika melihat pemahaman siswa terhadap penerimaan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani pembelajaran yang berupa perubahan pada aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau poin. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi kemampuannya untuk belajar.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal tersebut di atas, dipertegas kembali oleh Slameto (2015) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada pada diri siswa. Faktor internal meliputi:
 - a. Faktor Fisik (kesehatan dan kecacatan)
 - b. Faktor Psikologi (kecerdasan, rentang perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar dari diri siswa. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor keluarga (pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya)

- b. Faktor sekolah (metode mengajar, lingkungan belajar, kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, bahan pelajaran, waktu sekolah, kondisi gedung, dan pekerjaan rumah).
- c. Faktor masyarakat (aktivitas siswa dan masyarakat, media, dan lingkungan bergaul)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dalyono (2015) bahwa berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal (bersumber dari dalam diri siswa)

1. Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang tidak selalu sehat, sering sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan lain sebagainya dapat mengurangi rasa senang terhadap belajar. Demikian juga jika kesehatan jiwa (mental) kurang baik.

2. Kecerdasan dan bakat

Seseorang dengan kecerdasan yang baik (IQ tinggi) umumnya dapat belajar dengan mudah dan hasilnya pun selalu baik. Sedangkan seseorang yang memiliki bakat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Jika seseorang memiliki kecerdasan dan kemampuan

yang tinggi dalam belajarnya, maka belajarnya akan lebih mudah diterima daripada orang yang hanya memiliki kecerdasan tinggi atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat lahir dari daya tarik eksternal maupun internal. Lahirnya minat belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti keinginan yang kuat untuk mendapatkan derajat yang lebih tinggi dan pekerjaan yang lebih baik serta keinginan untuk hidup bahagia. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar dengan serius dan antusias.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang akan menentukan pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa mempertimbangkan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan menyebabkan hasil belajar yang kurang baik.

b. Faktor eksternal (bersumber dari luar diri siswa)

1. Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, misalnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat perhatian keluarga.

2. Sekolah

Keadaan sekolah sebagai lingkungan belajar juga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh

kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, dan faktor lainnya.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila masyarakat sekitar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, terutama anak-anak mereka yang sebagian besar bersekolah tinggi dan berkelakuan dengan baik, maka hal ini akan mendorong anak-anak untuk giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Kondisi lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh kuat terhadap keberhasilan belajar siswa. Kondisi lingkungan, gedung, kondisi sekitar, kondisi lalu lintas dan lain sebagainya juga mempengaruhi semangat belajar siswa.

3. PKn

a. Pengertian PKn

PKn adalah pendidikan yang demokratis, yang tujuannya adalah melatih warga negara untuk berpikir kritis dan berperilaku secara demokratis melalui kegiatan yang memberikan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan sosial yang paling menjamin hak-hak rakyat (Saidurrahman, 2018). Sedangkan menurut Madiong et al., n.d.(2018) PKn adalah suatu mata pelajaran yang terdiri dari rangkaian proses yang

membimbing siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Tujuan PKn

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Fungsi PKn

Menurut Mubarokah (2012) dalam Magdalena et al., n.d.(2020) fungsi pembelajaran PKn sebagai berikut:

1. Membantu generasi muda memahami cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam memecahkan masalah pribadi, sosial dan negara

3. Kemampuan mengungkapkan cita-cita nasional dan kemampuan mengambil keputusan yang cerdas
4. Sebagai tempat membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa rujukan referensi penelitian relevan yang digunakan pada penelitian ini yang merupakan penelitian terdahulu dan memiliki kesamaan topik, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Pasaribu dan Desi Sijabat yang berjudul *Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Antara Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu V-1, V-2 yang berjumlah 83 siswa. Dan yang menjadi sampel adalah berjumlah 83 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas angket diuji dengan rumus korelasi product moment. Sedangkan uji reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus cronbach alpha. Teknik analisi data dengan menggunakan rumus uji

koefisien korelasi, uji t, uji F, dan uji terminasi. Hasil uji koefisien menunjukkan terdapat hubungan antara variabel kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar sebesar $\hat{Y} = 27,090 + 0,557 X_1 + 0,154 X_2$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kontribusi kecemasan berkomunikasi dan percaya diri secara bersama-sama memberikan hubungan dengan hasil belajar sebesar 80 %, sedangkan sisanya 20 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada diluar analisa penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat Kecemasan Berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar tahun pelajaran 2020/2021 tergolong kategori cukup tinggi yang dapat dilihat dari data jawaban siswa terhadap angket yakni dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,033. Percaya diri siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong kategori cukup tinggi yang dapat dilihat dari data jawaban siswa terhadap angket yakni dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,955. Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri secara bersama-sama memberikan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ekonomi sebesar 80% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Medhitya Alda Apriliani, Nina Nurhasanah dan Arifin Maksum yang berjudul *Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai

hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam bentuk korelasi bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket) dengan skala *Likert* dan tes objektif bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien korelasi dengan *Pearson Product Moment* dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Adanya hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.917 dan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar $t_{hitung} 31.438 > t_{tabel} 1.653$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemudian, hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PPKn sebesar 84.09% dan sisanya 15.91% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti bahwa efikasi diri berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN Kecamatan Bekasi Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suratinah, Ika Lestari dan Eka Julinas yang berjudul "*Hubungan Kepribadian dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 01 Kalideres*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu kepribadian siswa dan konsep diri siswa dengan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas lima SDN 01 Kalideres Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian korelasional. Data yang diperoleh berdasarkan jenis interval dalam bentuk angka dan juga hasil wawancara dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 SDN 01 Kalideres dengan sampel 60 siswa dari kelas V-a dan V-b. Hasil penelitian menggunakan korelasi momen produk. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa mungkin ada hubungan positif yang signifikan antara kepribadian siswa dan hasil belajar kewarganegaraan pada siswa kelas lima SDN 01 Kalideres. Kepribadian keluar dari siswa adalah salah satu faktor yang harus diperhitungkan untuk meningkatkan hasil belajar dari pendidikan kewarganegaraan. Semakin keluar kepribadian siswa, semakin tinggi hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Di sisi lain, semakin introvert kepribadian siswa, semakin miskin hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan kata lain, semakin tinggi konsep diri siswa, semakin tinggi hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mereka capai. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kepribadian siswa dan konsep diri serta hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Ini berarti bahwa semakin tinggi kepribadian dan konsep diri siswa, semakin tinggi hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar yang baik tentu berhubungan dengan berbagai hal salah satunya adalah *self efficacy*. Sugeng et al(2020) *self efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan nilai ujian yang meningkat. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan diri tersebut dapat tercermin dari beberapa hal, misalnya memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, gigih dalam belajar, memiliki motivasi belajar, dan lain-lain. Ketika seorang siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, dia justru akan merasa tertantang pada kesulitan belajar ataupun tugas yang dihadapi lalu dia berusaha untuk mencari penyelesaiannya. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, justru akan menghindari kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam belajar ataupun tugas. Berdasarkan uraian di atas, ada hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar dan signifikan hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah juga akan memiliki hasil belajar yang kurang baik. Berikut ini adalah gambar kerangka pikir hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar.



Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur tahun pelajaran 2022/2023.
2. H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur tahun pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan gejala yang ada pada suatu tempat dengan menggambarkan dan menafsirkannya berdasarkan karakteristiknya. Hasilnya ditentukan dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih, dengan tidak melakukan perubahan, penambahan ataupun manipulasi terhadap data yang sudah ada Arikunto (2013). Penelitian ini berfokus pada penafsiran terhadap kemungkinan-kemungkinan hubungan antar variabel yang akan muncul.

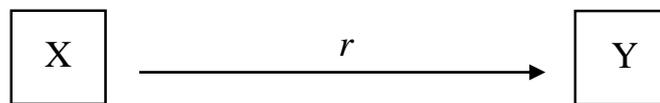
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional untuk melihat bagaimana korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 04 Kotaraja.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan pada data yang digabungkan dalam bentuk data kuantitatif dan dikelola dengan melakukan teknik yang disebut teknik statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kausal komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Selain itu

juga bertujuan untuk menganalisis kemungkinan hubungan sebab akibat dan pengaruh antar kedua variabel.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas ialah *self efficacy*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan gambaran desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 2
Desain Penelitian Paradigma Sederhana

X = *self efficacy*

Y = Hasil belajar siswa

r = Hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Kotaraja yang beralamat di Jalan Loyok-Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Jadwal penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juni				
		19	20	21	22	23
1.	Observasi sikap <i>self efficacy</i>					
2.	Pemberian materi PKn					
3.	Pemberian materi PKn					
4.	Angket <i>self efficacy</i>					
5.	Tes soal PKn					

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generaliasi dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang diputuskan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 04 Kotaraja yang berjumlah 29 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Margono (2014) sampel merupakan sebagian jumlah karakteristik yang terdapat di dalam populasi. Apabila populasi kurang dari 100, lebih baik semuanya diambil sehingga, penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto dalam (Hatmoko, 2015). Karena populasi penelitian ini hanya 29 siswa, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya.

Tabel 3
Siswa kelas IV SD Negeri 04 Kotaraja

No	Nama Siswa	Kelas
1	Aprilliatul Hadis	IV
2	Agus Kurniawan	IV
3	Martina Yohana	IV
4	Ayu Andira Lestari	IV
5	Lalu Zaldi Febrian	IV
6	M.Zaky Al Hadi	IV
7	Lalu Igram Putra Adriantino	IV
8	Lalu Rama Ramdani	IV
9	M. Iqbal Khairi Izzat	IV
10	Muhamad Nazarani Ath Thaariq	IV
11	Muhamad Zaki	IV
12	M. Azka Zaafarani	IV
13	Muh. Rizqian Al Farizi	IV
14	Elisa Sopian	IV
15	Rahmat Virgian	IV
16	Rahman Alfarizi	IV
17	Has Natul Marwah	IV
18	Rava Almadani	IV
19	Haniya Sakira	IV
20	M.Alvin Ramdani	IV
21	Baiq Nurul Aziqin	IV
22	Muhammad Ozil Farij Ramadhani	IV
23	Oktavia Puspitasari	IV
24	Zahra Safani	IV
25	Nurul Najua	IV
26	Baiq Nanda Nasula Putri	IV
27	Muhammad Ilham	IV
28	Aldi Febrian	IV
29	Lalu Muhamad Wira Anggara	IV

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian setidaknya memiliki dua variabel atau lebih yang akan menjadi objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah segala bentuk objek apa saja yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari hingga didapatkan informasi yang terkait objek tersebut yang kemudian ditarik

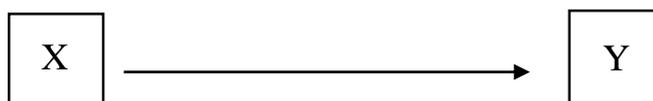
kesimpulan akhirnya. Penelitian ini memiliki dua variabel berdasarkan judul yang telah diputuskan peneliti yakni “Korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 04 Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah *self efficacy* (X). *Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri hingga ia dapat mencapai tujuan yang ia inginkan. *Self efficacy* merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan rasa ingin tau siswa terhadap apa yang ia ingin ketahui. Indikator *self efficacy* dalam penelitian ini ialah percaya diri, komunikasi yang baik, semangat menyelesaikan tugas.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah hasil belajar siswa (Y).



Gambar 3
Korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$X = self\ efficacy$ (variabel bebas)

$Y =$ Hasil belajar siswa (variabel terikat)

F. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian teknik observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi siswa menggunakan indra penglihatan. Teknik ini digunakan untuk menilai sikap sosial siswa dalam *self efficacy*.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan teknik angket sebagai teknik utama dalam penelitian ini. Angket ini terdiri dari beberapa butir pertanyaan terkait *self efficacy*. Teknik ini peneliti tujukan kepada siswa kelas IV untuk mengumpulkan data *self efficacy* siswa. Angket ini diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai *self efficacy* siswa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 04 Kotaraja yang berupa rata-rata nilai ulangan harian.

d. Tes

Tes adalah suatu teknik untuk mengadakan kegiatan penilaian dengan berbagai soal atau sekumpulan tugas untuk diselesaikan oleh siswa, lalu soal atau tugas tersebut menghasilkan nilai terkait perilaku siswa tersebut (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari hasil belajar siswa. Soal tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi mata pelajaran PKn yang telah disampaikan oleh guru. Tes ini berisi 25 soal yang berupa pilihan ganda dengan beberapa pilihan jawaban.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi dan tes. Instrumen observasi dan angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari variabel bebas yakni *self efficacy* dan instrumen dokumentasi dan tes untuk variabel terikatnya yakni hasil belajar mata pelajaran PKn.

Instrumen observasi dan angket pada penelitian ini sudah disertai dengan pilihan jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan berdasarkan keadaan dirinya. Instrumen observasi dan angket

penelitian ini berbentuk skala *likert* yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan *self efficacy* siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan sistem penilaian skala *likert* yang diberikan dalam bentuk tanda ceklis (√) antara lain:

Tabel 4
Skala likert observasi sikap self efficacy

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 5
kisi-kisi pedoman observasi sikap self efficacy

No	Indikator Penilaian	Nomor Pernyataan
1.	Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas	1
2.	Percaya dan mengetahui kelebihan yang dimiliki	2
3.	Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif	3
4.	Bertindak selektif dalam mencapai tujuan	4
5.	Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri	5

Tabel 6
Skala likert angket sikap self efficacy

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 7
Kisi-kisi angket sikap *self efficacy*

Dimensi	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah Item
<i>Level</i>	Berpandangan Optimis dalam pelajaran dan mengerjakan tugas	8	3,14	3
	Seberapa besar minat terhadap pelajaran	1	5,1	3
	Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas	2,6	12	3
	Melihat tugas yang sulit menjadi suatu tantangan	7, 9, 11	13, 15, 16	6
	Bertindak selektif dalam mencapai tujuan	4	17	2
	Komitmen dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	20	18	2
<i>Strength</i>	Percaya dan mengetahui kelebihan yang dimiliki	19	-	1
	Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	21	23, 25	3
	Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri	24	22	2
<i>Generally</i>	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif	29	-	1
	Menjadikan pengalaman untuk meningkatkan keyakinan dalam mencapai kesuksesan	26	28, 30	3
	Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif	27	-	1
	Mencoba tantangan baru	16	14	30

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi terhadap instrumen dengan meminta pertimbangan penelitian kepada para ahli penilaian yang dilakukan terkait dengan instrumen penelitian angket *self efficacy* siswa pada

mata pelajaran PKn. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* melalui program SPSS v.22 *for windows*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N (\sum X^2) - \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\})}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel (Sujarweni, 2014)

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur dinyatakan tidak valid.

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan harga “r” pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba sebanyak butir item yang telah diputuskan maka apabila ada item yang tidak valid akan langsung dihapus dan data digunakan untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validasinya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya apabila instrumen tersebut sudah baik sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui

instrumen reliabel atau tidak maka harus diketahui koefesien reliabilitasnya. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha melalui program SPSS v. 22 *for windows*.

a. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) 1 - \frac{\sum S_i}{S_t}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

S_i : Varians skor setiap item pertanyaan

$\sum X_i$: Jumlah jawaban untuk setiap item pertanyaan

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat setiap item

S_t : Varians total

$\sum X_t$: Jumlah jawaban untuk seluruh item pertanyaan

$\sum X_t^2$: Jumlah kuadrat seluruh item

k : Jumlah item pertanyaan

r_{11} : Nilai reliabilitas instrumen

Kriteria uji coba reliabilitas yang digunakan sebagai berikut:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih dari pada 0,6 berarti dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,6 berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam berdistribusi normal atau tidak melalui pengujian. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada program komputer SPSS v. 22 *for windows*.

Kriteria penetapannya dengan membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* pada tabel kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Disamping pengujian normal tidaknya distribusi data pada sampel, peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda maka sampel tersebut cukup homogen. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel bebas yaitu *self efficacy* dan variabel terikat yaitu hasil belajar dengan menggunakan SPSS v.22 *for windows* pada uji *Levene Statistic*.

3. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka analisis statistik untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar kelas IV maka digunakan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji-t) di dalam SPSS. Semua data-data tersebut diuji dengan taraf signifikansi 0,05.